

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA KULIAH KETRAMPILAN DASAR PRAKTEK KLINIK

Suyati¹

Prodi D-III Kebidanan
Fakultas ilmu kesehatan ,
Universitas pesantren tinggi Darul Ulum jombang
suyatinanang@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah pada dasarnya dapat dilihat dari meningkatnya prestasi belajar yang merupakan wujud dari hasil belajar siswa yang maksimal. Adapun hasil belajar siswa pada hakikatnya dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kemandirian belajar. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kemandirian belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK di Prodi D-III Kebidanan FIK UNIPDU Jombang. Adapun metode penelitian yang digunakan observasi analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pada penelitian ini semua populasi digunakan sebagai sampel yaitu mahasiswa semester I Prodi D-III Kebidanan FIK UNIPDU Jombang sebanyak 100 mahasiswa. Teknik analisa data yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* dan regresi ganda dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,551. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh positif yang signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar.

Kata Kunci : kemandirian belajar, mata kuliah KDPK, prestasi belajar

ABSTRACT

Basically, the improved of education quality at schools can be seen from the increasing of learning achievement. This achievement arises due to their effort in learning process. The student learning outcomes is essentially influenced by several factors such as emotional intelligence and independence of learning. The study aims to analyze the relationship of independent study with learning achievement KDPK courses in D-III Midwifery FIK UNIPDU Jombang. The method of research used observational analytical Cross Sectional approach. In this study all samples of the population is used as a first semester student Prodi D-III Midwifery FIK UNIPDU Jombang as many as 100 students. Data analysis technique used is the Pearson Product Moment correlation and multiple regression with a significance level of 5%. The results of this study was there a significant positive relationship between the independence of learning with learning achievement of 0.551. The conclusions of this study was that there was a significant positive relationship between independence of learning and learning achievement.

Keywords: *independence of learning, KDPK courses, learning achievement.*

PENDAHULUAN

Pembangunan dan kemajuan suatu bangsa terletak pada sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan pendidikan yang berkualitas juga. Pendidikan merupakan segala usaha yang dilaksanakan dengan sadar, dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku manusia kearah yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah pada dasarnya dapat dilihat dari meningkatnya prestasi belajar yang merupakan wujud dari hasil belajar siswa yang maksimal. Adapun hasil belajar siswa pada hakikatnya dipengaruhi oleh dua faktor yang datang dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang datang dari luar diri siswa (faktor eksternal). Hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah dalam Eka Prismantara (2005) yang menyatakan bahwa siswa yang mengalami proses belajar, supaya berhasil dengan tujuan yang harus dicapai perlu memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya itu.

Faktor tersebut antara lain dapat digolongkan faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri dan faktor eksternal ialah faktor yang datang dari luar diri si anak. Faktor yang datang dari dalam diri siswa meliputi kemampuan menguasai bidang studi yang berkaiatan, minat, motivasi, kecerdasan, dan kemandirian belajar siswa. Sedangkan faktor yang datang dari luar diri siswa meliputi lingkungan keluarga (interaksi antar anggota keluarga), lingkungan sekolah (teman sekolah, guru pengajar, suasana kelas), dan lingkungan luar (teman sepermainan, tetangga, keadaan lingkungan rumah). Cara belajar yang baik mengandung pedoman tertentu yang harus dipahami agar mendapatkan hasil belajar yang baik, yaitu dengan berorientasi pada prinsip belajar mandiri. Prinsip belajar mandiri adalah prinsip belajar yang

bertumpu pada kegiatan dan tanggung jawab siswa demi keberhasilan belajar yang menjadi kewajibannya.

Konsep belajar mandiri harus dimiliki setiap siswa yang ingin memperoleh prestasi belajar yang baik. Belajar mandiri berorientasi pada kemungkinan yang realistis dalam kegiatan sekolah sehari-hari. Kurangnya kemandirian belajar menghambat mutu belajar siswa. Hal tersebut muncul karena rendahnya minat belajar pada siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Siswa yang giat belajar karena didorong untuk mendapatkan nilai yang tinggi, maka siswa tersebut akan terdorong untuk rajin belajar. Keinginan untuk mendapatkan nilai yang tinggi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi siswa. Disamping itu dalam masa pembangunan dewasa ini perlu dikembangkan sikap yang lebih menekankan pada inisiatif dan tidak sekedar menunggu kesempatan dan pasif. Sikap-sikap tersebut tercakup dalam kemandirian individu (Rusman, 2011).

Mata kuliah ketrampilan dasar praktek klinik Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Diploma III Kebidanan Departemen Kesehatan Jakarta tahun 2002 bahwa Mata kuliah ketrampilan dasar praktek klinik (KDPK) merupakan mata kuliah yang diajarkan pada mahasiswa semester I dan merupakan salah satu bekal / penunjang mahasiswa dalam menghadapi praktek klinik kebidanan I (PKK I) di Rumah Sakit. Mata kuliah ini membahas tentang ketrampilan dasar asuhan kebidanan yang meliputi personal hygiene, pemeriksaan fisik, pemeriksaan diagnostic, tindakan untuk pengobatan yang berhubungan dengan asuhan kebidanan, pencegahan infeksi. Mata kuliah ini juga membahas tentang kebutuhan dasar manusia yang berhubungan dengan kebidanan, penyakit kematian dan menghadapi kematian. Mata kuliah ini diberikan dalam bentuk ceramah, diskusi dan praktek laboratorium untuk mendekatkan ke dalam situasi nyata.

Fenomena yang terjadi pada Prodi D-III Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan UNIPDU pada tahun ajaran 2009 / 2010, dari hasil evaluasi mahasiswa semester I sebanyak 77 mahasiswa didapatkan 40 mahasiswa (51,9%) yang tidak lulus pada ujian utama dengan indeks prestasi di bawah 2,00 sehingga harus mengikuti uji perbaikan. Setelah uji perbaikan barulah bisa dinyatakan lulus dengan hasil Indeks Prestasi antara 2,00 – 2,75. Berdasarkan data tersebut menunjukkan Prestasi belajar mahasiswa yang masih kurang maksimal.

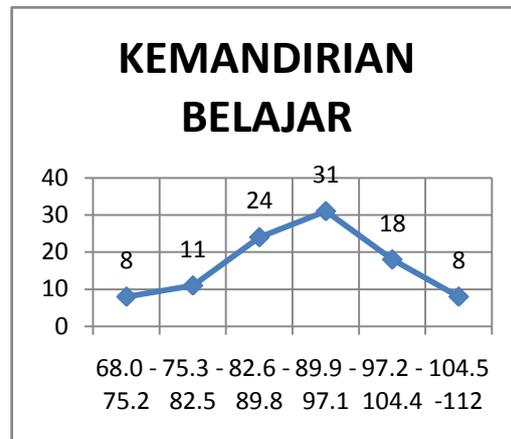
METODE PENELITIAN

Desain Penelitian analitik cross sectional, tempat dan waktu : Penelitian dilaksanakan di Prodi D-III Kebidanan FIK UNIPDU Jombang pada bulan Juni 2011 - Juni 2012, Populasi dan Sampel : Populasinya adalah Seluruh mahasiswa D-III kebidanan semester satu sebanyak 100 mahasiswa dan seluruhnya dijadikan responden, Variabel Independent: kemandirian belajar Kemandirian belajar merupakan kemampuan mahasiswa untuk mencukupi kebutuhan belajar sendiri, mengerjakan tugas rutin secara mandiri, bertanggungjawab atas tindakannya, percaya diri, mempunyai kemampuan inisiatif, mengatasi masalah sendiri, dapat mengambil keputusan sendiri dengan skala interval. Variabel Dependent : prestasi belajar . Prestasi belajar KDPK merupakan hasil dari penguasaan pengetahuan atau ketrampilan mahasiswa yang dikembangkan melalui mata pelajaran dalam satu semester yang ditunjukkan dengan nilai tes pada mata kuliah KDPK dengan skala interval.

Teknik analisa data dengan menggunakan bantuan program *SPSS for windows*. Untuk menganalisa hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar dengan menggunakan uji korelasi pearson product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi data variabel kemandirian belajar



Gambar 1. Grafik skor kemandirian belajar

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa kemandirian belajar mahasiswa sebagian besar berada pada interval nilai 89,9 – 97,1 yaitu sebanyak 31 mahasiswa (31%).

Diskripsi data variabel prestasi belajar



Gambar 2. Grafik skor prestasi belajar

Dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar mahasiswa sebagian besar berada pada interval nilai 2,75 – 2,99 yaitu sebanyak 49 mahasiswa (49%)

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Var	r- hitung	r- tabel	KD	t- hitung	t- tabel
X2 dg Y	0,551	0,1 95	30,36 %	4,413	1,980

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar (X) dengan prestasi belajar (Y) menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* diperoleh nilai r_{hitung} 0,551 dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $N = 100$ diperoleh r_{tabel} 0,195. Karena r_{hitung} (0,551) > r_{tabel} (0,195) maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK. Kemudian dilakukan pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan t – test diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,413 dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% $dk = 98$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,980, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar.

Berarti bahwa semakin baik kemandirian belajar maka prestasi belajar juga semakin baik. Untuk melihat derajat keeratan hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar dengan membandingkan nilai *Pearson's Coefficient of Correlation* terhadap nilai koefisien korelasi tabel *Guilford Emprical Rules*. Nilai koefisien korelasi hasil perhitungan sebesar 0,551 dikonsultasikan dengan tabel dari *Guilford Emprical Rules* maka keeratan hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar ada pada kategori sedang / cukup kuat. Untuk mengukur seberapa besar kontribusi / pengaruh yang diberikan variable kemandirian belajar (X) dalam

pembentukan variable prestasi belajar (Y) dengan menghitung koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 30,36% hal ini berarti prestasi belajar ditentukan oleh kemandirian belajar sebesar 30,36% dan sisanya 69,64% ditentukan oleh faktor lain.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh data yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kemandirian belajar (X2) dengan prestasi belajar mahasiswa (Y) diperoleh nilai r_{hitung} (0,551) > r_{tabel} (0,195) dengan taraf signifikan 5% ($N = 100$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK. Setelah dilakukan pengujian keberartian koefisien korelasi dengan menggunakan t – test diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,413 dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% $dk = 98$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,980, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar mata kuliah KDPK. Berarti semakin baik kemandirian belajar maka prestasi belajar juga semakin baik. Berdasarkan tabel dari *Guilford Emprical Rules* maka derajat keeratan hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar ada pada kategori sedang / cukup kuat.

Besar pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ditunjukkan pada nilai koefisien determinasi sebesar 30,36% , hal ini berarti prestasi belajar ditentukan oleh kemandirian belajar sebesar 30,36% dan sisanya yaitu sebesar 69,64% ditentukan oleh faktor lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Eka Prismantara (2008) hubungan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan

antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Edmondson, et al. (2011) *Self-Directed Learning: A Meta-Analytic Review of Adult Learning Constructs* menunjukkan hasil bahwa kemandirian belajar secara signifikan dan berhubungan positif dengan prestasi akademik, aspirasi masa depan, kreativitas, rasa ingin tahu, dan kepuasan hidup. Hasil ini menunjukkan bahwa belajar mandiri adalah konstruksi penting dan harus diimplementasikan ke dalam pendidikan.

Menurut Jennigs (2006) dalam penelitiannya *Personal development plans and self – directed learning for healthcare professionals*, belajar mengarahkan diri sendiri (belajar mandiri) telah terbukti berhubungan dengan rasa ingin tahu yang meningkat, berpikir kritis, kualitas pemahaman, retensi dan ingatan, keputusan yang lebih baik, kepuasan prestasi, motivasi, kompetensi dan percaya diri. Hal ini semua adalah kualitas penting yang dibutuhkan di kesehatan. Dengan kemandirian belajar tersebut peserta didik akan dapat mengembangkan nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilannya pada mata kuliah ketrampilan dasar praktek kebidanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan positif yang signifikan kemandirian belajar dengan prestasi belajar mata kuliah Ketrampilan dasar praktek klinik. Dosen hendaknya senantiasa membantu mahasiswa dalam menumbuhkan kemandirian belajarnya yaitu dengan pemberian pengarahan akan pentingnya memiliki sikap mandiri dalam mencapai prestasi sehingga tidak tergantung pada orang lain. Dosen juga diharapkan dapat mengembangkan model model pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemandirian belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes. 2002. *Kurikulum Pendidikan Diploma III Kebidanan*. Jakarta: Depkes RI
- Edmondson, D. R., Boyer, S. L., Artis, A. B. 2011. *Self-Directed Learning: A Meta Analytic Review of Adult Learning Constructs*.
www.aabri.com/OC2012Manuscripts/OC12058.pdf. 12 / 03 / 2012
- Eka Prismantara. 2005. *Hubungan antara Prestasi Belajar Matematika dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Dasar Dasar Akuntansi Kelas Satu Akuntansi SMK Batik 2 Surakarta*. Surakarta: UNS
- Jennings, S. F. 2006. *Personal development plans and self – directed learning for healthcare professionals : are they evidence based? Postgraduate medical Journal vol. 83 (982) : 518 - 524*.
www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC2600112. 20 / 04 / 2012
- Masrun. 1986. *Sikap Mandiri Bagi Anak Kost*. Bandung: BPPE
- Rusman. 2011. *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada

